



Info Karet

** Info Karet khusus internal anggota Gapkindo **

Volume 6

Juni 2018

TIM ANALISIS PASAR

Mengucapkan

“SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1439 H”

ANALISIS PASAR

Oleh

Tim Analisis Pasar

Tabel 1. Produksi karet alam per negara

Produksi karet Alam per negara

	Mei' 17	Mei' 18	%	Apr-Jun 17	Apr-Jun 18	%
Thailand	293	350	19	888	1099	24
Indonesia	287	301	5	876	934	7
Malaysia	44	47	8	144	149	4
India	50	51	3	143	150	5
Vietnam	70	96	37	244	270	11

Sumber: IRSG, Juni 2018

SITUASI PASAR

Pasokan:

Berdasarkan data terakhir posisi stok karet alam SHFE sebesar 493.253 ton pada posisi 18 Juni 2018 naik 1,7% dibandingkan dengan posisi seminggu sebelumnya. Sama halnya dengan Rubber Trade Association of Japan mencatat stok karet naik menjadi 17.009 ton pada posisi tgl.10/05/18. Sementara itu, stok di Qingdao menurun 14% menjadi 63.000 ton pada Mei 2018.

Berdasarkan data IRSG publikasi Juni 2018 tercatat produksi karet alam Mei 2018 dibandingkan dengan bulan Mei 2017 mengalami peningkatan di semua negara (Thailand, Indonesia, Malaysia, India dan Vietnam). Hal ini juga terjadi pada produksi karet alam menurut IRSG periode April – Juni 2018 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017, kenaikan terjadi di semua negara (Tabel 1).

Permintaan:

Volume impor karet alam China pada bulan Mei 2018 naik 12% menjadi 437.000 ton dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Berbeda halnya dengan volume impor (YoY) secara kumulatif mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 1.180.000 ton.

Menurut ANRPC, pertumbuhan permintaan di seluruh India dan China diatur untuk menghidupkan kembali konsumsi global karet alam. Berdasarkan NRTS yang dirilis 24 Mei 2018, ANRPC mengatakan konsumsi NR di seluruh dunia diperkirakan tumbuh lebih cepat dari yang diperkirakan hingga sebulan lalu. Prospek konsumsi selama 2018 telah meningkat secara signifikan dalam kasus China dan India. Kedua negara tersebut memiliki pangsa 48% dari konsumsi NR global.

Berdasarkan outlook yang direvisi, konsumsi di China diperkirakan naik 6,2% menjadi 5,7 juta ton, perubahan signifikan dari penurunan 0,6% yang diantisipasi hingga sebulan lalu. Sementara India menunjukkan kenaikan konsumsi sebesar 10,9% menjadi 1,2 juta ton selama 2018. Ini sebanding dengan pertumbuhan 6,8% yang diperkirakan hanya sebulan lalu. Berdasarkan skenario yang direvisi menyiratkan bahwa akan ada tambahan konsumsi sebesar 790.000 ton untuk kedua negara tersebut. ANRPC juga melaporkan bahwa konsumsi tahun ini lebih baik dari perkiraan, selama empat bulan pertama tahun 2018, menggembar-gemborkan outlook yang membaik untuk setahun penuh. Selama empat bulan pertama, konsumsi dunia NR meningkat 5,5% tahun-ke-tahun menjadi 4,6 juta ton. Produksi meningkat 2,6% menjadi 4 juta ton selama periode yang sama. Untuk 2018, produksi global karet alam diperkirakan akan mencapai 14,2 juta ton, 6,4% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Konsumsi, sama, diatur untuk tumbuh 6,4% menjadi 14,3 juta ton.

Perkembangan di atas telah membantu pasar untuk melakukan pemulihan meskipun dalam kondisi yang tidak menguntungkan yang disebabkan oleh ketegangan perdagangan AS-Cina, tingginya persediaan yang disimpan di gudang yang ditunjuk di Bursa Shanghai dan nilai tukar yang tidak stabil.

Sentimen pasar telah mendapat manfaat dari supply yang rendah bertepatan dengan gugur daun. Selain itu, India telah menurunkan prospek produksinya untuk 2018 sebesar 270.000 ton menjadi 99.000 ton. Ini mengikuti penurunan 11,4% dalam output selama empat bulan pertama tahun ini. India dan Sri Lanka mulai Juni hingga Agustus akan terjadi gangguan produksi karena monsun barat daya diperkirakan akan mulai pada akhir Mei.

Berdasarkan data IRSG publikasi Juni 2018, tercatat konsumsi karet alam Mei 2018 dibandingkan dengan bulan Mei 2017 mengalami kenaikan di semua negara (China, Eropa, India dan Amerika Serikat) kecuali Jepang. Sama halnya dengan prediksi konsumsi April - Juni 2018 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 juga memperlihatkan penurunan di Jepang (Tabel 2).

Tabel 2. Konsumsi karet alam per negara

Konsumsi karet Alam per negara						
	Mei' 17	Mei' 18	%	Apr-Jun 17	Apr-Jun 18	%
China	448	454	1	1359	1388	2
Eropa-28	111	113	2	317	328	3
India	89	99	12	264	291	10
USA	64	67	5	245	252	3
Japan	54	53	-1	171	170	-1

Sumber: IRSG, Juni 2018

Penjualan Otomotif:

Penjualan kendaraan di Amerika Serikat secara keseluruhan di bulan Mei 2018 mencapai 16,91 juta unit lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 17,15 juta (Gambar 1).

Gambar 1. US Total Vehicle Sales



Penjualan mobil baru tampak menurun antara lain Ford turun 0,7%, Nissan turun 5,5% dan Toyota Motor Corp turun 1,3%. Berbeda halnya dengan Fiat Chrysler yang penjualannya naik 11% dan diperkirakan General Motor Co. naik 10%.

CAAM (asosiasi pabrik mobil China) mencatat bahwa penjualan mobil penumpang di Cina meningkat 9,6% pada Mei menjadi 2,29 juta kendaraan.

Minyak Bumi :

Panel teknis Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak Bumi (OPEC) pekan ini meramalkan permintaan minyak global tetap kuat di paruh kedua 2018. Pasar diperkirakan bisa menyerap tambahan produksi dari organisasi negara-negara pengekspor

minyak tersebut. Pemimpin de facto OPEC, Arab Saudi, dan negara produsen minyak nonanggota OPEC Rusia telah mengusulkan pengurangan produksi secara bertahap. Sementara, beberapa negara anggota OPEC seperti Iran, Irak, Venezuela, dan Aljazair menentang kebijakan itu.

Tiga sumber di OPEC mengatakan kepada Reuters, Selasa (19/6), panel teknis OPEC dan komisi ekonomi OPEC mengadakan pertemuan Senin untuk meninjau prospek pasar dan menyajikannya kepada para menteri akhir pekan ini. Menurut seorang sumber jika OPEC dan sekutunya terus memproduksi minyak pada level produksi bulan Mei maka pasar bisa defisit untuk enam bulan ke depan. Sumber lain mengatakan, prospek pasar di paruh kedua kuat. Beberapa negara termasuk Aljazair, Iran dan Venezuela mengatakan pada pertemuan itu mereka masih menentang peningkatan produksi minyak, kata salah satu sumber (Antara/Reuters).

Gambar 2. Crude Oil WTI (NYMEX) & Brent Crude Oil



Jepang

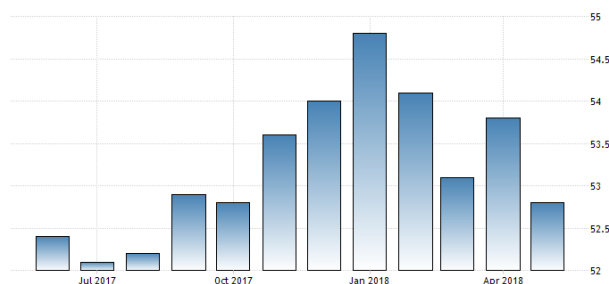
Tingkat pengangguran pada bulan April 2018 tetap berada di level 2,5% (Gambar 3).

Gambar 3. Japan Unemployment Rate



Nikkei-Markit PMI melaporkan bahwa indeks PMI manufacturing pada bulan Mei 2018 menurun menjadi 52,80 dibandingkan bulan April 2018 sebesar 53,80 akibat melambatnya produksi dan permintaan (Gambar 4).

Gambar 4. Nikkei Japan Manufacturing PMI



Inflasi Jepang turun ke level 0,6% pada April 2018 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan merupakan angka terendah sejak November 2017.

Gambar 5. Japan Inflation Rate



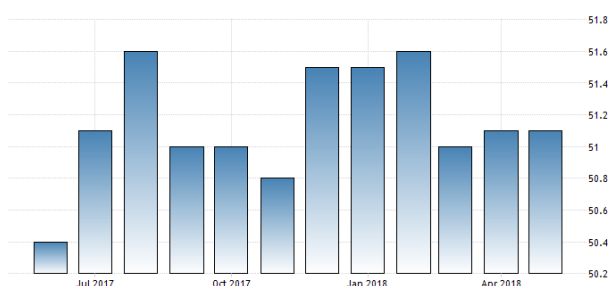
Anggota dewan Bank of Japan (BoJ) sepakat untuk mengabaikan jangka waktu dalam mencapai target inflasi. Pertemuan bulanan merangkum beberapa hal sbb:

1. Anggota mencatat bahwa perusahaan cenderung secara bertahap beralih ke menaikkan upah dan harga
2. Banyak anggota mengatakan perlu untuk mempertahankan kebijakan longgar saat ini
3. Beberapa anggota mengatakan penting untuk memantau dampak pelonggaran moneter pada sistem keuangan
4. Seorang anggota mengatakan perlu untuk mendorong pelebaran kesenjangan output lebih lanjut ke wilayah positif dengan mengambil langkah-langkah pelonggaran tambahan
5. Satu anggota menyatakan keprihatinan bahwa menghapus garis waktu untuk target inflasi dapat melemahkan komitmen BOJ
6. Beberapa anggota mengatakan menarik perhatian pada kerangka waktu yang tidak sesuai untuk komunikasi dengan pasar
7. Banyak anggota mengatakan pelaku pasar menghubungkan kerangka waktu untuk penyesuaian dalam kebijakan moneter

China:

Markit Economics melaporkan Indeks Manajer Pembelian dari Caixin/Markit untuk bulan Mei 2018 berada di angka 51,1 sama dengan bulan sebelumnya (Gambar 6).

Gambar 6. Caixin China General Manufacturing PMI



Sementara itu, menurut Biro Statistik Nasional angka China's Official Manufacturing PMI pada bulan Mei 2018 sebesar 51,9 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan April 2018 sebesar 51,4 (angka china's official manufacturing PMI ini menggambarkan outlook pada perusahaan-perusahaan besar sementara Caixin lebih merefleksikan outlook pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah).

Bank sentral China meminjamkan 463 miliar yuan (\$ 72,43 miliar) kepada lembaga keuangan pada Rabu (06/06) melalui fasilitas pinjaman jangka menengah 1 tahun (MLF), dengan suku bunga tetap.

Bank Sentral China (PBOC) akan memperluas cakupan jaminan yang diterimanya terkait pemberian pinjaman jangka menengah. Gubernur PBOC Yi Gang berharap dengan langkah tersebut dapat memberi kemudahan bagi perusahaan-perusahaan kecil untuk mendapatkan pendanaan. Sebelumnya, jaminan utang hanya mencakup obligasi dan tagihan bank sentral. Bank sentral China juga menegaskan pihaknya akan menerima pinjaman berkualitas untuk bisnis kecil dan green economy sebagai jaminan MLF (Fasilitas Pinjaman Jangka Menengah).

Dengan perluasan jangkauan jaminan utang, kesempatan bagi peminjam kecil terutama yang asetnya kurang berperingkat tinggi, memiliki akses yang lebih baik lagi untuk mendapatkan pinjaman dari bank sentral. Hal itu juga akan membuat obligasi dari perusahaan kecil maupun pebisnis di sektor pedesaan lebih menarik bagi investor, sehingga dapat mempromosikan kondisi likuiditas perusahaan-perusahaan tersebut.

Amerika Serikat

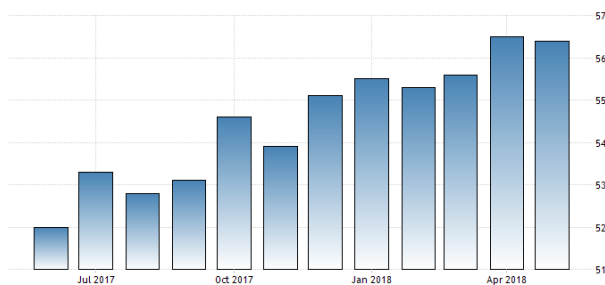
Pertumbuhan ekonomi tahunan AS berada pada level 2,2% pada kuartal pertama tahun 2018 masih berada di bawah periode sebelumnya dan di bawah ekspektasi pasar (Gambar 7).

Gambar 7. US GDP Growth rate



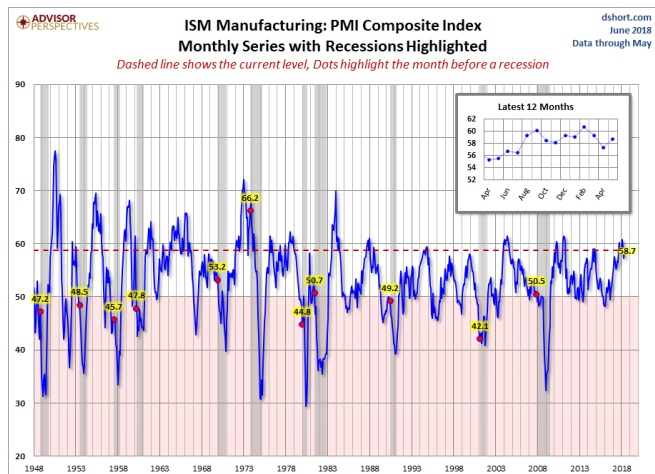
Markit mencatat Indeks Manajer Pembelian di bulan Mei 2018 berada pada posisi 56,4 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 56,5. Hal ini terjadi karena sedikit melambatnya sektor manufaktur (Gambar 8).

Gambar 8. Markit US Manufacturing PMI



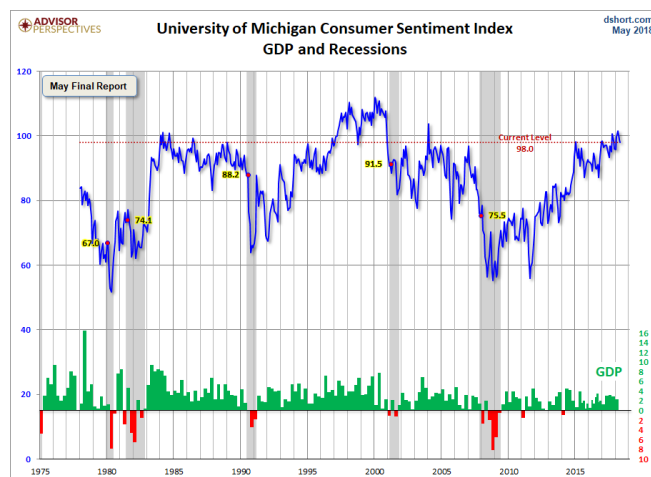
ISM Manufacturing Index melaporkan bahwa sektor manufaktur Amerika bulan Mei 2018 sebesar 58,7% naik 1,4% dari bulan sebelumnya sebesar 57,3% (Gambar 9).

Gambar 9. ISM Manufacturing : PMI Composite Index Monthly Series with Recessions Highlighted



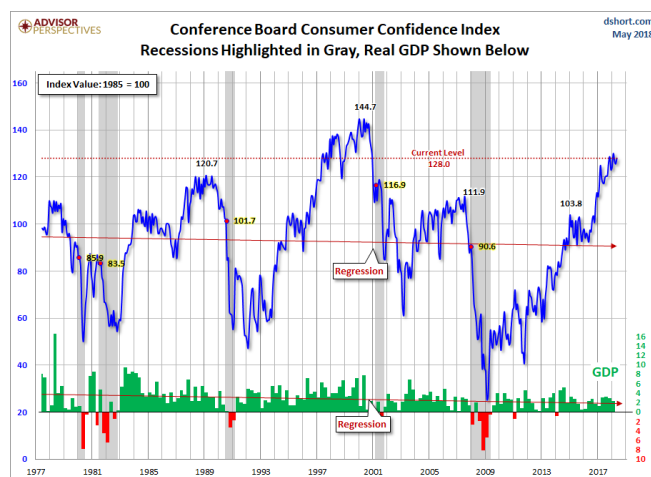
The Thomson Reuters/University of Michigan melaporkan indeks kepercayaan konsumen pada bulan Mei 2018 sebesar 98,0 turun 0,8% dari bulan sebelumnya sebesar 98,8 (Gambar 10).

Gambar 10. University of Michigan Consumer Sentiment Index



The Conference Board Confidence Index pada Mei 2018 dilaporkan meningkat ke level 128,0 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 125,6 (Gambar 11).

Gambar 11. Conference Board Consumer Index



Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika, jumlah tenaga kerja Amerika meningkat sebesar 223.000 pada bulan Mei 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan April 2018 yang meningkat sebesar 159.000 (Gambar 12).

Gambar 12. US Non Farm Payroll



Sementara itu, tingkat pengangguran di bulan Mei 2018 turun ke level 3,8% lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Gambar 13).

Gambar 13. US Unemployment rate



Federal Reserve AS atau bank sentral AS pada Rabu (13/6) kembali menaikkan suku bunga jangka pendek (suku bunga acuan) sebesar 25 basis poin, kenaikan suku bunga kali kedua tahun ini dan ketujuh sejak akhir 2015. "Mengingat realisasi dan ekspektasi kondisi-kondisi pasar kerja dan inflasi, Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) memutuskan untuk menaikkan kisaran target suku bunga acuan federal fund rate (FFR) menjadi 1,75 persen hingga 2,00 persen," kata bank sentral dalam sebuah pernyataannya setelah mengakhiri pertemuan kebijakan dua hari.

The Fed mengatakan pasar tenaga kerja AS telah "terus menguat" dan kegiatan ekonomi telah "naik pada tingkat yang mantap", dengan belanja rumah tangga meningkat dan investasi bisnis tetap tumbuh kuat. The Fed juga mengatakan baik inflasi secara keseluruhan maupun apa yang disebut inflasi inti untuk barang-barang selain makanan dan energi "telah bergerak mendekati 2,00 persen", menunjukkan bahwa para pejabat Fed semakin yakin tentang inflasi akan mencapai targetnya sebesar 2,00 persen.

Bank sentral memperkirakan ekonomi AS akan tumbuh 2,8 persen pada tahun ini, sedikit lebih tinggi dari 2,7 persen yang diperkirakan pada Maret. Tingkat pengangguran AS diperkirakan akan turun menjadi 3,6 persen pada akhir tahun, lebih rendah dari 3,8 persen yang diperkirakan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pengangguran yang menurun kemungkinan akan membuat The Fed pada jalur stabil menuju pengetatan kebijakan moneter untuk mencegah ekonomi AS dari "overheating" atau terlalu panas, kata para analis (Antara).

EROPA

Pertumbuhan GDP pada kuartal pertama tahun 2018 sebesar 0,4% lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya (Gambar 14).

Gambar 14. EU GDP Growth Rate



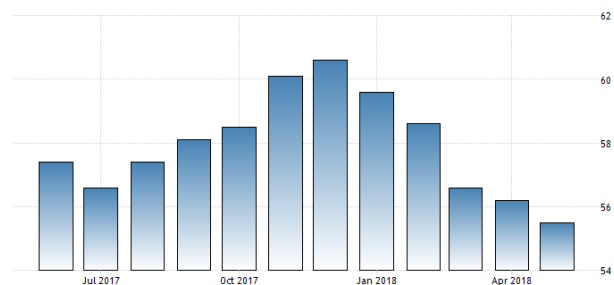
Inflasi Eurozone berada di level 1,4% pada bulan April 2018 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 1,5% (Gambar 15).

Gambar 15. EU Inflation Rate



Data PMI sektor manufaktur di Eurozone bulan Mei 2018 berada di level 55,5 lebih rendah dibandingkan dengan April 2018 sebesar 56,2 karena melambatnya pertumbuhan sektor manufaktur dan menurunnya lapangan pekerjaan (Gambar 16).

Gambar 16. Eurozone manufacturing PMI



Pertumbuhan melambat di beberapa negara kecuali Netherland, Jerman dan Austria pada Mei 2018. Hal ini karena adanya penurunan lapangan pekerjaan dan melambatnya pertumbuhan output manufaktur. (Gambar 17).

Gambar 17. Countries ranked by Manufacturing PMI

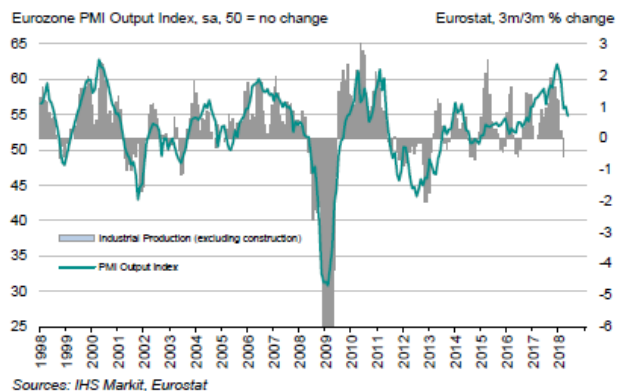
Countries ranked by Manufacturing PMI: May.

Netherlands	60.3	8-month low
Austria	57.3	14-month low
Germany	56.9 (flash: 56.8)	15-month low
Ireland	55.4	3-month high
France	54.4 (flash: 55.1)	3-month high
Greece	54.2	2-month high
Spain	53.4	9-month low
Italy	52.7	18-month low

PREDIKSI HARGA

Mempertimbangkan faktor diatas, maka Tim Analisis Pasar memperkirakan harga SIR 20 pada bulan Juni 2018 akan berkisar pada level USDC 135 s.d. 155 per kg.

Redaksi,
Jakarta, 20 Juni 2018



Gubernur Bank Sentral Eropa (ECB) Mario Draghi berjanji bahwa ECB tidak akan terburu-buru menaikkan suku bunga acuan. Hal itu menegaskan kembali pernyataan para pembuat kebijakan pekan lalu bahwa biaya pinjaman tetap tidak berubah setidaknya hingga pertengahan tahun depan.

"Kami akan tetap sabar di dalam menentukan waktu untuk kenaikan suku bunga pertama dan mengambil langkah bertahap untuk menyesuaikan kebijakan setelahnya," kata Draghi di dalam pidatonya di Sintra, Portugal, seperti dikutip Bloomberg, Selasa (19/6/2018).

Euro pun melanjutkan pelemahannya setelah pidato Draghi tersebut. Mata uang tunggal tersebut telah turun 0,7% terhadap dolar AS pada pukul 11.17 di Frankfurt dan diperdagangkan sebesar US\$1,15.

Draghi memperjelas bahwa rencana ECB untuk menahan program pembelian obligasinya tahun ini, menutup bagian yang luar biasa di dalam upaya sepanjang sedekade menghadapi krisis keuangan dan resesi, bukan berarti bank sentral siap untuk menarik stimulusnya. Anggota Dewan Gubernur ECB Erkki Liikanen mengatakan bahwa perkembangan ekonomi tetap menjadi kunci penentu dari jalur kenaikan suku bunga (Bisnis).